

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Diskripsi Teori

##### 1. Manajemen Keuangan

###### a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan (*financial management*) adalah segala aktivitas organisasi yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai tujuan organisasi secara menyeluruh.<sup>19</sup> Manajemen keuangan menurut Akhmad Sudrajat sebagai berikut: Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substans manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian.

Penyelenggaraan kegiatan di lingkungan suatu organisasi kerja, sangat memerlukan penyediaan sejumlah dana. Kegiatan pengelolaan dana memerlukan pula kegiatan perencanaan, pengorganisasian, bimbingan dan pengarahan, kontrol, komunikasi dan bahkan juga ketatausahaan. Terkait dengan itu, manajemen keuangan dapat dilihat dari dua aspek.

*Pertama*, manajemen keuangan dalam arti sempit. Pada aspek ini manajemen mengandung pengertian segala pencatatan masuk dan keluarnya keuangan dalam membiayai kegiatan organisasi berupa tata usaha atau tata pembentukan keuangan.

Kedua, manajemen keuangan dalam arti luas. Dalam aspek ini, manajemen mengandung pengertian penentuan kebijaksanaan dalam pengadaan dan penggunaan keuangan untuk mewujudkan kegiatan

---

<sup>19</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzza Media, 2009) hlm.180

organisasi kerja berupa kegiatan perencanaan, pengaturan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan.<sup>20</sup>

Pada bagian lain terkait dengan manajer, manajer lembaga pendidikan Islam harus menjaga kepercayaan para pemberi dana dan juga pihak lain. Dengan begitu, mereka tidak jera membantu lembaga pendidikan Islam, bahkan diupayakan agar mereka dapat membantu lagi. Untuk itu, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan anggaran harus benar-benar sesuai dengan program yang direncanakan. Setiap penyimpangan rencana anggaran harus disertai alasan yang jelas dan meminta persetujuan pihak yang berwenang sebelum dilaksanakan.
- 2) Anggaran harus dipergunakan seefisien mungkin dan menghindari terjadinya kecurigaan mark up pembelian atau pengadaan barang.
- 3) Hindari kesan bahwa kegiatan dalam sekolah sekadar untuk menghabiskan dana, sehingga harus dilakukan penghematan dana.
- 4) Pengeluaran dana hanya dapat dilakukan oleh petugas yang berwenang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Jadi, inti manajemen keuangan dalam pendidikan Islam adalah menggali dana secara kreatif dan maksimal, menggunakan dana secara jujur dan terbuka, mengembangkan dana secara produktif, dan mempertanggung jawabkan dana secara objektif. Bila sikap ini benar-benar dilaksanakan oleh para manajer lembaga pendidikan Islam, maka manajemen keuangan akan membantu kemajuan Lembaga Pendidikan yang dipimpin tersebut.<sup>21</sup>

#### **b. Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi pokok manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen pada suatu perusahaan. tugas pokok Manajer keuangan

---

<sup>20</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, hlm 181.

<sup>21</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007). Hlm 169

adalah merencanakan untuk memperoleh dana menggunakan dana tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kegiatan penting lain yang harus dilakukan manajer keuangan menyangkut empat aspek, yaitu:

- 1) Aspek yang pertama yaitu dalam perencanaan dan prakiraan, di mana manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer yang ikut bertanggung jawab atas perencanaan umum perusahaan.
- 2) Aspek yang kedua, manajer keuangan harus memusatkan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaannya, serta segala hal yang berkaitan dengannya.
- 3) Aspek yang ketiga, manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.
- 4) Aspek yang keempat menyangkut penggunaan pasar uang dan pasar modal.

Dari keempat aspek tersebut di atas disimpulkan bahwa tugas pokok manajer keuangan berkaitan dengan keputusan investasi dan pembiayaannya. Dalam menjalankan fungsinya, tugas manajer keuangan berkaitan langsung dengan keputusan pokok perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.<sup>22</sup>

Adapun fungsi manajemen keuangan yaitu:

- 1) Perencanaan Keuangan. Membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- 2) Penganggaran Keuangan. Tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- 3) Pengelolaan Keuangan. Menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara
- 4) Pencarian Keuangan. Mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.

---

<sup>22</sup> Kirbrandoko dkk, *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 3-4

- 5) Penyimpanan Keuangan. Mengumpulkan dana perusahaan dserta menyimpan data tersebut dengan aman.
- 6) Pengendalian Keuangan. Melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
- 7) Pemeriksaan Keuangan. Melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

### c. Prinsip Manajemen Keuangan dalam Ekonomi Islam

Berbicara tentang prinsip manajemen keuangan dalam ekonomi Islam sesungguhnya tidak lepas dari hukum-hukum syara' yang mengaturnya, dimana Islam memiliki hukum-hukum untuk memecahkan masalah bagaimana agar manusia bisa memanfaatkan yang ada. Dan inilah yang sesungguhnya menurut pandangan Islam, dianggap sebagai prinsip ekonomi bagi suatu masyarakat. Sehingga ketika membahas ekonomi, Islam hanya membahas bagaimana cara memperoleh kekayaan masalah mengelola kekayaan yang dilakukan oleh manusia, serta cara mendistribusikan kekayaan tersebut di tengah-tengah mereka. Atas dasar inilah, maka hukum-hukum yang menyangkut masalah ekonomi dibangun di atas tiga kaidah, yaitu kepemilikan (*property*), pengelolaan kepemilikan, dan distribusi kekayaan di tengah-tengah manusia.<sup>23</sup>

Sedangkan tentang pengolahan kepemilikan yang berhubungan dengan kepemilikan umum (*collective property*) itu adalah hak Negara, karena Negara adalah wakil ummat. Hanya masalahnya, As –Syari' telah melarang Negara untuk mengelola kepemilikan umum (*collective property*) tersebut dengan cara barter (*mubadalah*) atau dikapling untuk orang tertentu, sementara mengelola dengan selain kedua cara tersebut, asal tetap berpijak kepada hokum-hukum, yang telah di jelaskan oleh syara", tetap diperbolehkan. Adapun mengelola yang berhubungan dengan

---

<sup>23</sup> Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perpektif Islam*. (Surabaya: risalah gusti, 196), hlm. 50

kepemilikan Negara (*state property*) dan kepemilikan individu (*private property*) Nampak jelas dalam hukum-hukum muamalah, seperti jual-beli, penggadaian dan sebagainya. As-Syari<sup>24</sup> juga telah memperbolehkan Negara dan individu untuk memenej masing-masing kepemilikannya, dengan cara barter (*mubadalah*) atau diberikan (*silah*) untuk orang tertentu ataupun dengan cara lain, asal tetap berpijak kepada hukum-hukum yang telah di jelaskan oleh syara’.

Dari uraian di atas pada dasarnya prinsip manajemen keuangan dalam ekonomi Islam ini sesungguhnya sangat berdekatan dengan sistem keuangan syariah yang berawal dengan pengembangan konsep ekonomi dalam Islam. Pengembangan konsep manajemen ekonomi dalam Islam ini sesungguhnya tidak lepas dari sejarah yang sangat panjang, dimana dalam rentetan sejarah dimulai pada tahun 1970-an dengan berbicara isu-isu ekonomi makro. Pihak yang terlibat dalam diskusi tersebut adalah para ekonomi dan juga para ahli fikih mereka yakin bahwa konsep ekonomi Islam harus didukung oleh sistem yang lebih bersifat praktis yang sistem keuangan syariah dengan mencari suatu sistem yang dapat menghindari riba bagi orang muslim.<sup>24</sup>

Sebenarnya sistem praktik manajemen keuangan dalam Islam ini telah dilakukan sejak zaman kejayaan Islam. Namun seiring dengan melemahnya sistem khalifah, pada akhir abad ke-19, dinasti otonom memperkenalkan sistem perbankan barat kepada dunia Islam. Hal ini mendapatkan kriteria dari para ahli fiqih bahwa aturan tersebut menyalahi aturan tersebut mengenai riba, dan berujung pada kekhalfahan Islam. Perkembangan selanjutnya pada akhir 1970-an mulailah berdiri bank yang mengadopsi sistem syari’ah, kemudian berkembang pesat dan saat ini telah banyak Negara telah melakukan kegiatan perdagangan dan bisnis.

---

<sup>24</sup> Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Financial*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 6-10.

Secara filosofi sesungguhnya prinsip manajemen keuangan dalam ekonomi Islam adalah bebas bunga (larangan Riba) tidak hanya melihat interaksi antara faktor produksi dan perilaku ekonomi seperti yang dikenal pada sistem keuangan konvensional, melainkan juga harus menyeimbangkan berbagai unsur, etika, moral, sosial dan dimensi keagamaan untuk meningkatkan pemerataan dan keadilan menuju masyarakat yang sejahtera secara menyeluruh.<sup>25</sup>

Ekonomi Islam, di mana keuangan Islami merupakan bagian yang penting darinya. yang didasarkan pada beberapa larangan dan anjuran. Dilarangnya riba dan dibolehkannya untuk berdagang seperti yang terdapat dalam kitab suci Al- Qur'an pada surat ke-2 ayat 275 yang berbunyi:

كَمَا أَإِلَّ يَقُومُونَ لَا الرِّبَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ  
 ذَٰلِكَ الْمَسَّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ  
 وَأَحَلَّ الرِّبَا مِثْلُ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ  
 مِّن مَّوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّبَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ  
 وَمَنْ اللَّهُ إِلَى وَأَمْرُهُ سَلَفَ مَا فَلَهُ فَأَنْتَهُ رَبِّهِ  
 لِدُونَ خ فِيهَا هُمْ النَّارِ أَصْحَابُ فَأُولَٰئِكَ عَادَ

*Terjemahan: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya*

---

<sup>25</sup> Taqyuddin An-Nabhani. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perpektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 50.

*apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”<sup>26</sup>*

Struktur keuangan Islami berkisar pada larangan atas penghasilan apapun yang berasal dari pinjaman atau hutang dan legalitas laba. Riba yang secara umum kita kenal disini yaitu sebagai bunga, bunga adalah tambahan yang diambil sebagai premi dari debitur. Dalam hal ini sistem manajemen keuangan dalam Islam telah mengharamkannya, karena pengambilan tersebut berdasarkan transaksi yang melibatkan pertukaran uang dengan uang, atau sebagai tambahan, karena adanya keterlambatan dalam pembayaran, atas harga yang disepakati dari jual beli utang.

Dalam konsep keuangan Islami, pinjaman hanya dianggap sebagai transaksi moneter atau finansial, dimana uang hanya berpindah tangan dengan jaminan pembayaran kembali tanpa adanya imbalan dari kreditur. Hal ini tidak bisa dianggap sebagai investasi, karena didalam konteks Islami investasi bukan hanya sekedar transaksi finansial atau moneter saja. Tetapi Investasi akan dianggap jika menjadi bagian dari aktifitas riil.

Oleh karena itu, pembelian obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah atau korporasi ataupun juga penempatan deposito dalam bank konvensional dalam bentuk pinjaman tidak akan dianggap sebagai investasi, karna hanya dianggap sebagai transaksi finansial dan tidak ada aktivitas riil yang terlibat di dalamnya. Akan tetapi, jika dananya digunakan untuk membeli barang dan jasa riil, kemudian menjualnya pada tingkat keuntungan, maka penggunaan dana yang demikian ini dapat dikatakan sebagai investasi. Namun, penggunaan dana yang dipinjam berdasarkan bunga untuk membeli atau membangun aset fisik merupakan suatu aktivitas yang tidak diperbolehkan. Serupa dengan hal tersebut, pembelian dan penjualan dokumen finansial tidak akan dianggap sebagai

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur''an dan Terjemahannya* (Surabaya: Jaya Sakti 1984), hlm. 105

investasi karena tidak ada aktivitas riil dari pemegang yang terlibat dalam pertukaran ini.

## 2. Profitabilitas

Dalam dunia perbankan, bank harus memelihara hubungan dengan nasabah terutama para nasabah utama yang telah dibina cukup lama oleh bank. Pada umumnya nasabah utama dan nasabah korporasi mendapatkan Fasilitas *credit line* yang harus tersedia bila nasabah tersebut membutuhkan dana sesuai plafon *credit line*. Jika bank tidak dapat memenuhi komitmen terhadap fasilitas yang telah dijanjikan kepada nasabah, maka dampaknya adalah hubungan nasabah dengan bank akan menjadi kurang baik. Dampak lebih lanjut, nasabah akan mencari dan menggunakan fasilitas dari bank lain. Jika hal ini terjadi maka volume usaha bank akan menurun dan akhirnya profitabilitas bank akan menurun. Untuk menjamin tersedianya dana yang dibutuhkan nasabah, bank harus benar-benar mengelola sisi pasivanya dengan baik terutama sumber dana non tradisional antara lain dengan mendapatkan fasilitas internbank *borrowing line* dari bank lain. Hubungan bank dengan nasabah utama harus ditempatkan pada prioritas tinggi, karena bank memperoleh keuntungan dari spread bunga, dana mengendap, serta fee jasa-jasa perbankan yang dimanfaatkan oleh nasabah utama.<sup>27</sup>

Dalam akuntansi syariah dari berbagai transaksi akan menghasilkan pendapatan yang berupa laba. Laba tersebut berupa bagi hasil, margin (keuntungan dalam jual beli) dan upah atau jasa. Transaksi syariah berlandaskan prinsip persaudaraan, keadilan kemaslahatan, keseimbangan dan universalisme. Konsep laba dalam struktur teori akuntansi dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan sintaksis, semantik dan pragmatis. Konsep laba secara sintaksis yaitu melalui aturan-aturan yang mendefinisikannya, secara semantik yaitu melalui hubungan pada realitas ekonomi yang mendasari dan secara pragmatis yaitu melalui penggunaannya oleh investor tanpa memperhatikan bagaimana hal itu diukur dan mengetahui apa artinya.

---

<sup>27</sup> Cyrillus Harinowo, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa*, (Grasindo), hal.52



Terdapat perbedaan mendasar tentang cara pandang antara masyarakat muslim dan masyarakat kapitalis terhadap perolehan laba. Dalam masyarakat kapitalis tujuan utama sebuah organisasi atau perusahaan didirikan adalah untuk memaksimalkan laba dari investasi yang dilakukan untuk perusahaan atau organisasi tersebut. Sedangkan menurut masyarakat muslim, laba bukanlah tujuan yang paling utama dalam pendirian suatu perusahaan atau organisasi. Tetapi bukan berarti perusahaan tersebut tidak boleh mendapatkan laba, hanya saja laba yang diperoleh harus halal dan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Konsep laba dalam islam sangat diperlukan untuk menentukan besarnya zakat yang harus dibayarkan. Laba merupakan cerminan dari pertumbuhan harta. Dengan tidak adanya system bunga bukan berarti bahwa dalam Islam tidak ada biaya dari modal. Yang dilarang dalam islam adalah tidak adanya sistem penentuan tingkat pengembalian tetap atas modal. Oleh karena itu, kaitannya dengan konsep laba, laba dijadikan dasar dalam melaksanakan transaksi secara alami, misalnya laba atau estimasi dari laba (keuntungan dijadikan dasar dalam beberapa produk pembiayaan syariah).

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan.<sup>28</sup>

Rasio Profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan mendekati pada kondisi yang sebenarnya (*real*), maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Suryani. 2011. "*Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*". Jurnal Walisongo Volume 19, Nomor 1, Mei 2011. Aceh : STAIN Malikussaleh Lhokseumawe. Hlm 55

<sup>29</sup> Riyadi Slamet dan Yulianto Agung. 2014. "*Pengaruh Pembiayaan bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*". Accounting Analysis Journal. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Rentabilitas atau Profitabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam.<sup>30</sup> Profitabilitas atau rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.<sup>31</sup>

Profitabilitas atau sering disebut juga dengan Rentabilitas menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan *trend earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas earning. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas atau profitabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang bobotnya sama. Bank Indonesia menilai kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator yaitu:

- a. *Return on Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian aset
- b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Suatu bank dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi sehat apabila:

- a. Rasio tingkat pengembalian atau *Return on Asset* (ROA) mencapai sekurang-kurangnya 1,2%.
- b. biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak melebihi 93,5%.

Faktor penentu profitabilitas bank dibagi menjadi dua kategori utama : Kategori pertama disebut faktor internal dan yang kedua faktor eksternal. Faktor penentu internal merupakan faktor-faktor yang dikendalikan oleh manajemen. Hal ini menunjukkan perbedaan antar bank dalam kebijakan manajemen dan keputusan yang berkaitan dengan sumber dan penggunaan dana, modal, likuiditas dan biaya.<sup>32</sup>

Rasio profitabilitas digolongkan menjadi dua yaitu (1) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini

---

<sup>30</sup> Hasibuan, Malayu. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

<sup>31</sup> Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.

<sup>32</sup> Almanaseer, Mousa. 2014. *The Impact of the Financial Crisis on the Islamic Banks Profitability - Evidence from GCC*. International Journal of Financial Research Vol. 5, No. 3; 2014, hlm 180.

menunjukkan tingkat % (*persentase*) yang dapat dihasilkan dan (2) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

*Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan presentase laba bersih yang dinyatakan dari total equity (modal sendiri) pada tanggal neraca setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud. Total equity (modal sendiri) adalah jumlah modal ditambah kenaikan modal karena revaluasi aktiva tetap dan laba ditahan. Ini dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.<sup>33</sup>

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. *Return On Equity* (ROE) sangatlah penting bagi bank, karena modal merupakan faktor utama guna kelangsungan hidup bank itu nantinya, yang dalam pengelolaannya selalu mengandung risiko. Pengelolaan rasio merupakan suatu keharusan bagi dunia usaha yang mana kemunculannya bisa setiap saat. Oleh karena itu pengelolaan rasio harus dilakukan secara terpadu, terarah koordinatif dan berkesinambungan antara unit kerja untuk meningkatkan kinerja namun tetap berlandaskan

---

<sup>33</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 141

prinsip-prinsip pengelolaan rasio yang sehat dan tidak keluar dari kebijakan yang ditetapkan oleh bank Indonesia.

$$ROE = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. Penyaluran Pembiayaan

Perbankan syariah yang dalam aktifitasnya menggunakan prinsip-prinsip islami tidak mengenal kredit (*loan*) dalam fungsinya sebagai penyalur dana yang dihimpunnya. Oleh karena itu, aktifitas penyaluran dana yang dilakukan bank syariah lebih mengarah kepada pembiayaan (*financing*).

Menurut Muhammad, penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan. Variabel ini diwakili oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah. FDR menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman.<sup>34</sup>

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).<sup>35</sup>

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama

---

<sup>34</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal. 17.

<sup>35</sup> Dwi Nur'aini Ihsan, *Manajemen Treasury Bank Syariah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2015), hal. 295.

dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110% berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun., maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Karena semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya *apabila Financing to Deposit Ratio* (FDR) bernilai terlalu rendah hal ini menunjukkan kurangnya BOPO bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif).<sup>36</sup>

Secara sistematis, FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan bank}}{\text{Total dana yang diterima oleh bank}} \times 100\%$$

#### 4. Pembiayaan Bermasalah

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank termasuk antisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Penilaian terhadap faktor kualitas aset meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Suryani, *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jurnal STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, 2012), Vol. 19, hal. 59.

<sup>37</sup> Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hal. 95.

- a. Kualitas aset produktif, perkembangan kualitas aktiva produktif bermasalah, konsentrasi ekposur risiko, dan ekposur risiko nasabah inti.
- b. Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Penilaian kuantitatif faktor kualitas aset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kualitas aktiva produktif bank, merupakan rasio utama;
- b. Risiko konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang;
- c. Kualitas penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang;
- d. Kemampuan bank dalam menangani/mengembalikan aset yang telah dihapusbuku, merupakan rasio penunjang;
- e. Besarnya pembiayaan non performing, merupakan rasio penunjang;Tingkat kecukupan agunan, merupakan rasio pengamatan;
- f. Proyeksi/perkembangan kualitas aset produktif, merupakan rasio pengamatan.

Salah satu indikator rasio untuk mengukur pembiayaan bermasalah bank yaitu rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Aktiva produktif bank syariah diukur dengan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan.<sup>38</sup>

*Non Performing Financing* (NPF), pada bank syariah selalu digunakan oleh bank syariah pada saat mempublikasikan kondisi kinerja

---

<sup>38</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta:UPP AMP YKPN, 2005), hal. 265.

bank. Bank dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi pada kerugian bank.<sup>39</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti:<sup>40</sup>

- a. Pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah.
- b. Pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank.
- c. Pembiayaan yang termasuk dalam golongan khusus, diragukan dan macet
- d. Golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.

Secara sistematis, NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

## 5. BOPO

Agar mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat, tuntutan konsumen yang meningkat dan pesatnya kemajuan teknologi informasi, maka pengelolaan bank secara efisien merupakan faktor penting untuk dapat terus bertahan. Efisiensi didefinisikan sebagai hubungan antara input dan output yang dihasilkan dengan sumber daya yang dipakai untuk melakukan aktivitas operasional. Bank dikategorikan efisien tergantung dari cara manajemen memproses input menjadi output.<sup>41</sup>

Efisiensi yang harus dilakukan perbankan adalah mengoptimalkan input yang ada agar menghasilkan output yang maksimal. Input pada perbankan

---

<sup>39</sup> Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hal. 96.

<sup>40</sup> Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007) hal. 256.

<sup>41</sup> Benyamin Molan, *Glosarium Prentice Hall untuk Manajemen dan Pemasaran*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002), hal. 44.

syariah terdiri dari tiga pihak. Dana pihak pertama berasal dari dana para pemodal dan pemegang saham. Dana pihak kedua berasal dari pinjaman lembaga keuangan (bank dan bukan bank) dan pinjaman dari Bank Indonesia. Dana pihak ketiga berasal dari dana simpanan, tabungan, dan deposito. Setelah input terkumpul di bank, selanjutnya bank syariah dapat menghasilkan output berupa penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dan jasa. Jika terdapat dana yang tidak digunakan pada bank maka bank tetap harus memberikan bagi hasil kepada nasabah dan akhirnya akan mengurangi tingkat laba yang dihasilkan bank.

Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Efisiensi pada perbankan terutama efisiensi biaya akan menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perbankan adalah BOPO.

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya.

Yang termasuk beban operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank. Beban operasional terdapat dalam laporan laba rugi yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, biaya umum administrasi, biaya Penyusutan dan Penyisihan Aktiva Produktif, biaya sewa gedung dan inventaris, dan sebagainya.<sup>42</sup>

Sedangkan yang termasuk pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan bagi hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional didapat dalam laporan laba rugi yang diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan jual-beli,

---

<sup>42</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta Ghalia Indonesia, 2010), hal. 111.



pendapatan sewa, pendapatan bagi hasil, pendapatan administrasi, dan pendapatan operasional lainnya yang terdiri dari provisi dan komisi serta dividen yang diterima dari saham yang dimiliki.

Selain sebagai indikator kinerja dan kesehatan bank, efisiensi yang diwakili oleh rasio BOPO juga memberikan gambaran mengenai:<sup>43</sup>

- a. Kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola sumber daya (aktiva) yang ada untuk menghasilkan keuntungan optimal. Semakin rendah BOPO maka semakin tinggi efisiensi operasional bank dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba.
- b. Kemampuan bank dalam hal pengendalian biaya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Sebaliknya, tingginya BOPO mengindikasikan ketidakmampuan bank dalam mengatur dan mengendalikan biaya.
- c. Kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas. BOPO yang rendah mencerminkan tingginya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional sehingga mampu mendorong naiknya profitabilitas. Sebaliknya, tingginya BOPO berarti tinggi pula beban yang ditanggung bank dan berimbas negatif terhadap laba yang didapat.

Secara sistematis, BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

## 6. Likuiditas

Likuiditas adalah tersedianya uang kas yang cukup apabila sewaktu-waktu diperlukan. Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.

---

<sup>43</sup> Daris Purba, *Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Muamalat Indonesia*, (Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012), hal. 50.

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kebijakan-kebijakannya terutama kewajiban jangka pendeknya. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut memenuhi kebijakan hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.<sup>44</sup>

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kecukupan manajemen risiko likuiditas, termasukantisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut (pasal 4, No. 5):<sup>45</sup>

- a. Besarnya Aset Jangka Pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek, merupakan rasio utama;
- b. Kemampuan Aset Jangka Pendek, Kas dan *Secondary Reserve* dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, merupakan rasio penunjang;
- c. Ketergantungan kepada dana deposit inti, merupakan rasio penunjang;
- d. Pertumbuhan dana deposit inti terhadap total dana pihak ketiga, merupakan rasio penunjang;
- e. Kemampuan bank dalam memperoleh dana dari pihak lain apabila terjadi *mismatch*, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- f. Ketergantungan pada dana antar bank, merupakan rasio pengamatan (*observed*).

*Short Term Mismatch* (STM) merupakan rasio utama Likuiditas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aset/aktiva jangka pendek bank syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.<sup>46</sup> *Short Term Mismatch* juga

---

<sup>44</sup> Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hal. 105.

<sup>45</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007, Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

<sup>46</sup> Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), hal. 186.

dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank syariah dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendeknya.<sup>47</sup>

Dalam analisis laporan keuangan perusahaan maupun bank konvensional, *Short Term Mismatch*, dikenal sebagai *Current Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat di tarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin tinggi kemampuan likuiditas bank, dan di sisi lain akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang akan akhirnya berdampak pada profitabilitas.<sup>48</sup>

Ada empat rekening pokok yang merupakan alat likuid bagi bank, yaitu:

- a. Kas, yang berisi uang tunai yang dipelihara oleh bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari.
- b. Giro pada bank sentral, biasanya merupakan giro wajib minimum sebagai pemenuhan statutory reserve requirement yang besarnya ditetapkan oleh bank sentral berdasarkan presentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga.
- c. Giro pada bank lain, yang berisi semua simpanan pada bank koresponden yang juga dimaksudkan untuk memnunjuk transaksi antar bank seperti transfer, inkaso (*collection*), transaksi LC dan lain lain.
- d. Item-item uang tunai yang masih dalam proses inkaso yang terdiri dari cek-cek bank sentral atau bank koresponden yang belum secara efektif di kreditkan pada rekening bank pada bank sentral atau bank koresponden.

Komponen simpana yang harus segera dibayar adalah:

- a. Giro wadiah,
- b. Tabungan wadiah,
- c. Tabungan Mudharabah, dan
- d. Deposito Mudharabah.

---

<sup>47</sup> Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hal. 106.

<sup>48</sup> Dwi Nur'aini Ihsan, *Manajemen Treasury Bank Syariah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2015), hal. 291.

Secara sistematis, STM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$STM = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

## 7. Bank Syariah

### a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan. Bank Syariah adalah bank umum yang melaksanakan tugasnya berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan syariat islam.<sup>49</sup>

Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip prinsip Syariah.<sup>50</sup>

Bank Syariah merupakan lembaga perantara (intermediary) antara satu-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (surplus unit) dengan unit-unit yang mengalami kekurangan dana (deficit unit) melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.

---

<sup>49</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal. 1

<sup>50</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia FE UII, 2008), hal. 22

Dilihat dari sistem operasionalnya, bank Syariah memiliki perbedaan yang mendasar dengan perbankan konvensional. Bank Syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Bank Syariah prinsip dasarnya menggunakan prinsip bagi hasil.

Dalam sistem operasional bank Syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank Syariah tidak mengenal sistem bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank Syariah.<sup>51</sup>

b. Tujuan Bank Syariah

Dalam Undang-undang No.21 tahun 2008 pasal 3, disebutkan bahwa perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan tujuan bank Syariah menurut Sudarsono adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), di mana jenis- jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.

---

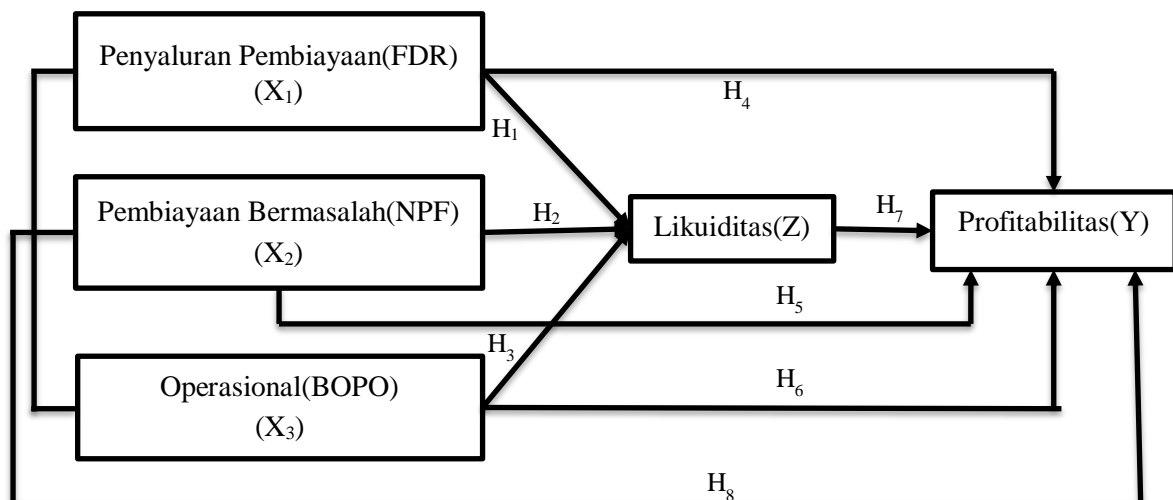
<sup>51</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 31

<sup>52</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia FE UII, 2008), hal. 43

- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari Negara-negara yang sedang berkembang.
- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas Bank Syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antar lembaga keuangan.
- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non syariah.

### B. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini peneliti menggunakan judul dengan variable independent penyaluran pembiayaan ( $X_1$ ), pembiayaan bermasalah ( $X_2$ ), BOPO ( $X_3$ ) terhadap variabel dependent profitabilitas ( $Y$ ) likuiditas ( $Z$ ) sebagai variable intervening yang dilakukan pada Bank Syariah di Indonesia. Dari judul tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- H<sub>1</sub> Terdapat pengaruh penyaluran pembiayaan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia dengan melihat hasil pengujian regresi. Penelitian ini didukung penelitian dari Iqbal Supriyatna<sup>53</sup>, serta teori dari Lukman Syamsuddin.<sup>54</sup>
- H<sub>2</sub> Terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia dengan melihat hasil pengujian regresi. Penelitian ini didukung penelitian dari Esther Novelina Hutagalung Djumahir dan Kusuma Ratnawati<sup>55</sup>, serta teori dari Lukman Syamsuddin.<sup>56</sup>
- H<sub>3</sub> Terdapat pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia dengan melihat hasil pengujian regresi. Penelitian ini didukung penelitian dari Medina Almunawaroh dan Rina Marlina<sup>57</sup>, serta teori dari Lukman Syamsuddin.<sup>58</sup>
- H<sub>4</sub> Terdapat pengaruh penyaluran pembiayaan terhadap likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia dengan melihat hasil pengujian regresi. Penelitian ini didukung penelitian dari Daris Purba<sup>59</sup>, serta teori dari Dwi Nur'aini Ihsan.<sup>60</sup>
- H<sub>5</sub> Terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia dengan melihat hasil pengujian regresi.

---

<sup>53</sup> Iqbal Supriyatna, Analisis Pengaruh Modal, NPF dan Inflasi Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan serta Implikasinya terhadap ROE pada Perbankan Syariah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia). Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta, 2012

<sup>54</sup> Lukman Syamsuddin, Manajemen Keuangan Perbankan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 55.

<sup>55</sup> Esther Novelina Hutagalung Djumahir, Kusuma Ratnawati, 2012, *Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, SK DIRJEN DIKTI NO.66b/DIKTI/KE P/2012(ISSN: 1693-5241)

<sup>56</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 55.

<sup>57</sup> Medina Almunawaroh dan Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia." Universitas Siliwangi, Vol.2, No.1, 2018

<sup>58</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 55.

<sup>59</sup> Daris Purba, 2012, *Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Muamalat Indonesia*, Jurnal S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta

<sup>60</sup> Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hal. 105.

Penelitian ini didukung penelitian dari Kumaedi, Sigit R. Prabowo, dan Emi Maslikha<sup>61</sup>, serta Dwi Nur'aini Ihsan.<sup>62</sup>

H<sub>6</sub> Terdapat pengaruh BOPO terhadap likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia dengan melihat hasil pengujian regresi. Penelitian ini didukung penelitian dari R. Romdayanah<sup>63</sup>, serta teori dari Dwi Nur'aini Ihsan.<sup>64</sup>

H<sub>7</sub> Terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia dengan melihat hasil pengujian regresi. Penelitian ini didukung penelitian dari Defri<sup>65</sup>, serta teori dari Dwi Nur'aini Ihsan.<sup>66</sup>

H<sub>8</sub> Terdapat pengaruh penyaluran pembiayaan, pembiayaan bermasalah, dan BOPO terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel intervening pada Bank Syariah di Indonesia.

### C. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang sama dan pernah diteliti sebelumnya yang menjadi bahan acuan dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Mita Puji Utari yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian

---

<sup>61</sup> Kumaedi, Sigit R. Prabowo, dan Emi Maslikha, 2014, *Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Keuangan Bank Dalam Menilai Kinerja Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2003-2009)*, Jurnal STAR – Study & Accounting Research Vol. XI, No. 2, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung (ISSN: 1693-4482)

<sup>62</sup> Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hal. 105.

<sup>63</sup> R. Romdayanah, 2014, *Faktor Modal, Kualitas Aset, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*, Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang, (ISSN: 2303-0178)

<sup>64</sup> Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hal. 105.

<sup>65</sup> Defri. (2012). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor01, September 2012.

<sup>66</sup> Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hal. 105.



ini adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPL, ROA dan BOPO. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap LDR. ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.<sup>67</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh CAR, NPL, FDR dan ROA terhadap likuiditas (LDR) Perbankan Indonesia.<sup>68</sup> Variable Capital Adequacy Ratio dan Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR perusahaan, Non Performing Loan berpengaruh dan signifikan terhadap LDR perusahaan, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Martha Novalina Ambaroita yang bertujuan untuk mengetahui Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR); (2) dalam jangka pendek CAR berpengaruh positif terhadap LDR Bank Umum Indonesia periode 2009-2013; (3) Dalam jangka panjang Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR); (4) dalam jangka pendek DPK tidak berpengaruh terhadap LDR Bank Umum di Indonesia periode 2009-2013; (5) Dalam jangka panjang Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR); (6) dalam jangka pendek NPL berpengaruh positif terhadap NPL Bank Umum di Indonesia periode 2009-2013; (7) Secara serentak Pengaruh dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non

---

<sup>67</sup> Mita Puji Utari (2011), *Pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008)*, jurnal

<sup>68</sup> Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo, *Pengaruh CAR, NPL, FDR dan ROA terhadap likuiditas (LDR) Perbankan Indonesia. (2012) Jurnal Dharma Ekonomi No.36/Th.XIX*

Performing Loan (NPL) terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR) Bank Umum di Indonesia periode 2009-2013 sebesar 79,47%.<sup>69</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh William yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas, mewakili LDR, seperti faktor modal yang diwakili oleh CAR, serta kredit bermasalah yang mewakili rasio NPL dan simpanan yang dimoderasi oleh inflasi. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi yang terdiri dari uji Chow dan uji Hausmann, analisis regresi dan pengujian hipotesis yang meliputi uji R<sup>2</sup>, uji t dan uji F. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu semua perusahaan perbankan yang telah mengaudit laporan keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2015. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap LDR; (2) NPL yang dimoderasi oleh inflasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap LDR; (2) dana pihak ketiga yang dimoderasi oleh pengaruh inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR; (3) CAR, NPL dan dana pihak ketiga yang dimoderasi oleh inflasi secara bersama-sama mempengaruhi LDR.<sup>70</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Fitriyah bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh FDR, NIM, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia”. Hasil penelitiannya adalah FDR dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. Persamaannya adalah terletak pada Variabel independen yaitu FDR dan NPF, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda sedangkan penelitian Rahmi

---

<sup>69</sup> Martha Novalina Ambaroita, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (LDR) Bank Umum di Indonesia*, Economics Development Analysis Journal, Vol. 4 No.3 Tahun 2015.

<sup>70</sup> Fernandy William, *Pengaruh Modal serta Kredit Bermasalah dan Dana Pihak Ketiga yang Dimoderatori oleh Inflasi terhadap Likuiditas Perbankan Periode 2011 - 2015*, Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Volume 52, No.11, November 2016, hlm. 54-67

Fitriyah menggunakan metode Analisa Panel Data, tahun yang diteliti dan tempat penelitian.<sup>71</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari yang bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi finance to deposit ratio (FDR) yang merupakan salah satu indikator untuk mengetahui likuiditas pada bank syariah. Terdapat dua faktor yang diduga mempengaruhi FDR, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan yang diberikan (PYD), return on asset (ROA), dan penempatan pada BI dan bank lain. Sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan beberapa uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Hasil perhitungan regresi secara simultan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Secara parsial, DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR, PYD berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR, penempatan pada BI dan bank lain berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR, dan yang terakhir adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebesar 82%, dan sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.<sup>72</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Arditya Prayudi yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh NPF, Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap likuiditas (LDR).<sup>73</sup> Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variable-variabel independen; NPF, NPL, BOPO, ROA dan NIM dengan uji F,

---

<sup>71</sup> Rahmi Fitriyah, "Pengaruh FDR, NIM, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016

<sup>72</sup> Novitasari, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Finance To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Indikator Likuiditas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode Triwulan I 2003 – IV 2013)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Vol. 3 No. 2 tahun 2016.

<sup>73</sup> Arditya Prayudi, *Pengaruh NPF, Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap likuiditas (LDR)*, (2011) Jurnal Ekonomi

secara bersama-sama berpengaruh terhadap LDR. Hasil secara parsial dengan uji t, variable; NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR, sedangkan variable ROA dan NIM berpengaruh terhadap LDR. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap Likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Giofani Nursucia Widyawati bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan Net Operating Margin (NOM) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015”.<sup>74</sup> Hasil penelitiannya adalah CAR, NPF, OER, PPAP dan NOM secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap ROA di Bank Umum Syariah periode tahun 2010-2015. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu CAR dan NPF. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian Giofani Nursucia Widyawati yaitu Regresi Berganda, tahun penelitian, beberapa penggabungan variabelnya, dan juga tempat penelitian.<sup>74</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Daris Purba yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Muamalat Indonesia. Penelitian tersebut merupakan penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah Analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini Perbedaan adalah penulis menggunakan analisis jalur dimana variabel STM sebagai variable intervening. Variabel STM digunakan sebagai proxi rasio likuiditas. Sedangkan untuk persamaan pada

---

<sup>74</sup> Giofani Nursucia Widyawati, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan Net Operating Margin (NOM) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015” Universitas Negeri Yogyakarta 2017

penelitian ini adalah sama – sama menggunakan variable likuiditas, efisiensi operasional dan profitabilitas.<sup>75</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Esther Novelina Hutagalung Djumahir, dan Kusuma Ratnawati yang bertujuan untuk mengetahui Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. Penelitian tersebut merupakan penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan NPL, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan variabel NPF dan FDR. Variabel NIM dan CAR tidak penulis gunakan. Selain itu, penulis menggunakan STM sebagai variable intervening. Penulis menggunakan ROE sebagai *proxi profitabilitas*. Selain itu, metode yang digunakan adalah analisis jalur.<sup>76</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh R. Romdayanah yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Faktor Modal, Kualitas Aset, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Penelitian tersebut merupakan penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa STM dan KAP berpengaruh positif terhadap NOM. Sementara itu, KPMM berpengaruh negative signifikan terhadap NOM. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan untuk proxi kualitas aset adalah NPF sedangkan untuk *proxi profitabilitas* adalah ROE. Penulis tidak menggunakan variable permodalan (KPMM). Selain itu, metode yang digunakan penulis adalah

---

<sup>75</sup> Daris Purba , 2012, *Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Muamalat Indonesia*, Jurnal S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta

<sup>76</sup> Esther Novelina Hutagalung Djumahir, Kusuma Ratnawati, 2012, *Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, SK DIRJEN DIKTI NO.66b/DIKTI/KE P/2012(ISSN: 1693-5241)

analisis jalur. Sedangkan untuk persamaan pada penelitian ini adalah sama – sama menggunakan variable likuiditas dan profitabilitas.<sup>77</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Kumaedi, Sigit R. Prabowo, dan Emi Maslikha yang bertujuan untuk mengetahui Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Keuangan Bank Dalam Menilai Kinerja Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2003-2009). Penelitian tersebut merupakan penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi yaitu dengan membuat Salinan atau mengumpulkan arsip- arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada mengenai neraca, laporan rugi- laba, jumlah produksi, dan yang lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah STM masuk ke dalam peringkat 1 kategori sangat baik, sedangkan ROA mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan variabel FDR, NPF dan BOPO sebagai variabel endogen serta variabel STM sebagai variabel antara. Sedangkan, variabel ROE sebagai variabel eksogen dalam metode analisis jalur. Sedangkan untuk persamaan pada penelitian ini adalah sama – sama menggunakan variable likuiditas.<sup>78</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Usnan, Ade Setiawan dan Budi Sukardi yang bertujuan untuk mengetahui Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah (Periode 2010-2013). Penelitian tersebut merupakan penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah FDR dan BI rate berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan NPF, BOPO dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA. Perbedaan

---

<sup>77</sup> R. Romdayanah, 2014, *Faktor Modal, Kualitas Aset, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*, Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang, (ISSN: 2303-0178)

<sup>78</sup> Kumaedi, Sigit R. Prabowo, dan Emi Maslikha, 2014, *Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Keuangan Bank Dalam Menilai Kinerja Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2003-2009)*, Jurnal STAR – Study & Accounting Research Vol. XI, No. 2, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung (ISSN: 1693-4482)

penelitian saya dengan penelitian ini adalah Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis tidak menggunakan variabel BI rate dan Inflasi sebagai variabel endogen. Selain itu, penulis juga menggunakan variabel STM untuk variabel intervening dan variabel ROE sebagai variabel eksogen.. Sedangkan untuk persamaan pada penelitian ini adalah sama – sama lokasi penelitian di bank syariah.<sup>79</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Julianti yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh BI Rate, Inflasi, Dan IHSG Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Serta Implikasinya Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah. Penelitian tersebut merupakan penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan Amos. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada substruktur I BI Rate dan IHSG memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap DPK, sedangkan Inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap DPK. Kemudian pada substruktur II Inflasi, IHSG, dan DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PYD, sedangkan BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PYD. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah variabel-variabel yang digunakan serta periode yang digunakan dalam penelitian. BI rate, IHSG dan Inflasi tidak digunakan. Penulis menggunakan variabel menggunakan variabel FDR, NPF dan BOPO sebagai variabel endogen serta variabel STM sebagai variabel antara. Sedangkan, variabel ROE sebagai variabel eksogen. Selain itu, objek yang digunakan penulis tidak terfokus pada satu bank Syariah melainkan pada bank Syariah secara keseluruhan. Sedangkan untuk persamaan pada penelitian ini adalah sama – sama lokasi penelitian di bank syariah.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Ade Setiawan dan Budi Sukardi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah (Periode 2010-2013)*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Surakarta, JRKA Volume 2 Isue 1, Februari 2016.

<sup>80</sup> Rahma Julianti, *Pengaruh BI Rate, Inflasi, Dan IHSG Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Serta Implikasinya Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah*, jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta, 2016

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Supriyatna yang bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Modal, NPF dan Inflasi Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan serta Implikasinya terhadap ROE pada Perbankan Syariah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia). Penelitian tersebut merupakan penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analyze*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada substruktur I modal berpengaruh positif signifikan, sedangkan Inflasi dan NPF berpengaruh negatif terhadap PYD. Kemudian, pada substruktur II modal dan PYD berpengaruh positif signifikan sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Sementara Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis tidak menggunakan variabel modal dan Inflasi sebagai variabel endogen. Selain itu, penulis juga menggunakan variabel STM untuk variabel intervening dan variabel ROE sebagai variabel eksogen. Namun, objek yang digunakan ialah data gabungan perbankan syariah bukan 1 bank saja. Sedangkan untuk persamaan pada penelitian ini adalah sama – sama menggunakan variable NPF dan ROE lalu lokasi penelitian di bank syariah.<sup>81</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Defri yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas. Penelitian tersebut merupakan penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analyze*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan

---

<sup>81</sup> Iqbal Supriyatna, *Analisis Pengaruh Modal, NPF dan Inflasi Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan serta Implikasinya terhadap ROE pada Perbankan Syariah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia)*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta, 2012



untuk persamaan pada penelitian ini adalah sama – sama menggunakan variable Likuiditas, efisiensi operasional dan profitabilitas.<sup>82</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Anggreni dan Suardika yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. Penelitian tersebut merupakan penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analyze*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada variable non performing loan berpengaruh *negative* terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan untuk persamaan pada penelitian ini adalah sama – sama menggunakan variable profitabilitas.<sup>83</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Atika Raniati dan Nirdukita Ratnawati yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, *Non performing financing* Terhadap *Return on Asset* Perbankan Syariah di Indonesia 2009-2013: Penerapan Model Simultan. Penelitian tersebut merupakan penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analyze*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada Non performing financing berpengaruh signifikan dengan tanda negative terhadap ROA. Sedangkan untuk persamaan pada penelitian ini adalah sama – sama di bank syariah.<sup>84</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawaroh dan Rina Marlina bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Hasil penelitiannya adalah FDR berpengaruh positif terhadap ROA di Bank Syariah di

---

<sup>82</sup> Defri. (2012). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01, September 2012.

<sup>83</sup> Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika. (2014). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1, Tahun 2014, Halaman 27-38.

<sup>84</sup> Ranianti, Atika dan Ratnawati. (2014). *Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Perbankan Syariah Di Indonesia 2009-2013: Penerapan Model Simultan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Trisakti (e-Journal) Volume. 1 Nomor. 2 Februari 2014 Hal. 109-128.

Indonesia. Sedangkan CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel independen yaitu NPF dan FDR kemudian persamaan metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Sedangkan perbedaan yang terkait dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada tahun yang diteliti.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Medina Almunawaroh dan Rina Marlina, "*Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.*" Universitas Siliwangi, Vol.2 ,No.1, 2018